KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 1 (4), June 2025, 195-214
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

Integrating Art and Education in the Management of the 2024 Tanjungjaya Festival: A Catalyst for Tourism Villages to Foster Art and Culture

Siti Karenina Pratiwi[1*], Maria Engelika Munte[2], Riama Greace Tiodora Togarotop[3], Sefia Oktaviani Nur Rahman[4]
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia[1,2,3,4]
Email: kareninapratiwi1210@gmail.com[*]

Abstract: *The Tanjungjaya Festival 2024, themed "Harmonia in Cultura," is a strategic initiative launched by the KKN P2MB student group from the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) to promote Tanjungjaya Village as a cultural and artistic village. This article discusses the performance management strategies implemented during the festival, including planning, execution, and evaluation of activities. With a community-based participatory approach, this program aims to strengthen local cultural identity through various traditional and modern art performances. This research use mix methods. The observation of the KKN P2MB group over 78 days serves as the qualitative method, as the research team (KKN P2MB group) was directly involved in the festival preparation process. We also utilized a quantitative approach through a survey conducted by the research team to assess audience satisfaction with the festival. The results indicate that this combined approach provides a comprehensive understanding of the effectiveness of KKN activities in organizing the festival and the audience's response to the event. The collaboration between students, local communities, and village government successfully created an inclusive and sustainable festival. This article concludes that structured performance management can serve as a catalyst for transforming Tanjungjaya Village into a center for culture and arts, while also enhancing local tourism potential.*

Keywords: *Art Education, Cultural Festival, Performing Arts Management, Community Participation.*

Integrasi Seni dan Pendidikan dalam Manajemen Pertunjukan Festival Tanjungjaya 2024: Pemantik Desa Wisata untuk Berkesenian dan Berbudaya

Abstrak: Festival Tanjungjaya 2024 dengan tema "*Harmonia in Cultura*" merupakan inisiatif strategis yang digagas oleh kelompok mahasiswa KKN P2MB Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk mempromosikan Desa Tanjungjaya sebagai desa berbudaya dan berkesenian. Artikel ini membahas strategi manajemen pertunjukan yang diterapkan selama festival berlangsung, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, program ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya lokal melalui berbagai pertunjukan seni tradisional dan modern. Penelitian ini menggunakan *mix method*. Observasi kelompok KKN P2MB selama 78 hari menjadi metode kualitatif karena pada observasi ini tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) terjun langsung dalam proses persiapan festival. Kami juga menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dilakukan oleh tim peneliti, yaitu survei hasil kepuasan audiens terhadap festival yang telah dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan KKN dalam menyelenggarakan festival dan respons audiens terhadap acara tersebut. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat lokal, dan pemerintah desa berhasil menciptakan festival yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini menyimpulkan bahwa manajemen pertunjukan yang terstruktur dapat menjadi pemantik transformasi Desa Tanjungjaya menjadi pusat budaya dan seni, sekaligus meningkatkan potensi wisata lokal.

Kata Kunci: Pendidikan Seni, Festival Budaya, Manajemen Seni Pertunjukan, Partisipasi Masyarakat.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni. Menurut Dickie (dalam Rondhi, 2017), sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Seni memiliki banyak cakupan; seni terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu seni murni dan seni pertunjukan.

Seni pertunjukan di Indonesia dan arti yang sebenarnya baru ada sekitar satu setengah abad yang lalu. Seni semula sebagai fenomena sosial, sebagai alat dan ekspresi untuk mendidik kepekaan sosial terhadap peristiwa tertentu. Seni pertunjukan merupakan perkembangan dari kebutuhan manusia untuk mencukupi kebutuhan tertentu, terutama hiburan, ekonomi, dan penyegaran rohani (Subandi, 2011). Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk seni yang kompleks karena tidak hanya satu jenis, tetapi mencakup berbagai jenis karya seni dalam komponen-komponennya. Ini seperti pertunjukan teater. Seni yang ditampilkan bukan sekadar akting saja, tetapi perpaduan antara akting, musik, kostum yang dikenakan para aktor, dan tata rias. Karena seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri, maka seni ini disebut seni gabungan. Festival ini merupakan sarana penting pelestarian budaya dan promosi pariwisata, serta mempunyai dampak signifikan terhadap masyarakat lokal.

Festival lebih sering diartikan sebagai sebuah peristiwa yang menampilkan peragaan dalam suatu (atau berbagai) cabang seni. Sementara di dalam ilmu sosial, festival umumnya didefinisikan sebagai sebuah peristiwa yang diselenggarakan secara terkoordinir. Secara langsung atau tidak, festival hampir melibatkan seluruh anggota masyarakat, yang merasa terikat atasnya berdasarkan pertalian suku, bahasa, agama, sejarah, atau pandangan hidup (Utami, 2018). Festival adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok atau individu dengan langkah atau proses tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, karena festival melibatkan banyak orang, seringkali digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan perusahaan, memperkenalkan produk, dan meningkatkan penjualan produk. Dari sisi manajemen, penyelenggaraan festival perlu dilakukan secara efektif dan efisien; hal ini dapat dicapai melalui praktik manajemen yang baik.

Menurut Fayol (dalam Safroni, 2012) fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Jadi, dalam menerapkan manajemen pertunjukan seni tersebut, orang yang terlibat dalam acara tersebut akan menentukan tahap mana yang akan dipakai dalam pelaksanaan pertunjukan tersebut (Syafrizal dkk., 2022). Dalam menjalankan sebuah festival, peran penyelenggara sangat penting dalam mengatur seluruh komponen dan sumber daya yang digunakan dalam festival, termasuk sistem dan mekanisme terkait, sehingga festival dapat berjalan sesuai rencana dan dapat dikelola dengan efisiensi yang optimal. Sedangkan bagi Desa Tanjungjaya, festival ini diharapkan menjadi katalis kebangkitan desa tersebut sebagai destinasi wisata setelah mengalami dampak parah akibat tsunami dan pandemi COVID-19 pada tahun 2018.

Dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, Desa Tanjungjaya kini menghadapi tantangan besar pasca bencana alam dan krisis kesehatan global. Trauma yang ditinggalkan oleh peristiwa ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga berujung pada menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Digelarnya festival budaya diharapkan menjadi langkah strategis untuk merevitalisasi kawasan dan menarik perhatian wisatawan. Festival berfungsi sebagai sarana melestarikan budaya dengan menampilkan berbagai bentuk seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan. Festival dapat menciptakan rasa memiliki dan identitas masyarakat yang kuat melalui pertunjukan yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Manajemen pertunjukan merupakan aspek penting dalam dunia hiburan, membantu memastikan bahwa semua elemen acara dijalankan dengan baik. Setelah tiga bulan melakukan observasi langsung di setiap lokasi KKN, kami menemukan bahwa perencanaan yang matang dan koordinasi yang efektif adalah kunci pengalaman audiens yang memuaskan.

Setiap program yang dijalankan menerapkan manajemen organisasi dengan melibatkan seluruh anggota yang ada. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen kegiatan dalam manajemen, terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana (Saadudin & Firdaus, 2021). Dengan melibatkan komunitas dalam peninjauan, kami berharap dapat mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan memperkuat hubungan antara pembawa acara dan pemirsa. Penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan seni pertunjukan harus merespons kebutuhan dan harapan masyarakat. Selain itu, festival juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk belajar dan berkarya melestarikan budaya, agar warisan budaya tetap bertahan dan berkembang.

Di sisi lain, festival juga mempunyai potensi besar untuk meningkatkan sektor pariwisata setempat. Industri pariwisata, apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia. Dengan adanya suatu objek wisata, maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara, seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama, atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan domestik.

Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat serta memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Dengan menampilkan budaya unik Desa Tanjungjaya, festival ini menarik wisatawan dan memungkinkan mereka menikmati pengalaman otentik. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa, tetapi juga membantu masyarakat pulih dari keterpurukan yang dialami akibat bencana dan pandemi.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (2009), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Apabila definisi ini dikaji, maka terdapat

tiga indikator kunci sesuatu dikatakan sebagai daya tarik wisata, yaitu lokasi yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai (Sihotang, 2022). Oleh karena itu, Festival Tanjungjaya 2024 diharapkan tidak hanya menjadi festival budaya, tetapi juga menjadi motor penggerak revitalisasi Desa Tanjungjaya. Melalui kerja sama pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, festival ini diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat wisata desa dan memperkuat pelestarian budaya yang menjadi identitas unik daerah.

Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB), mahasiswa UPI berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan seni serta budaya lokal, yang juga dapat meningkatkan ekonomi kreatif dan pariwisata. Festival ini bertujuan untuk memperkuat keragaman budaya melalui kolaborasi seni dan pertunjukan. Dengan melibatkan berbagai seniman dan komunitas, festival ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara tradisi dan modernitas, serta memberikan ruang bagi ekspresi kreatif. Melalui tema "*Harmonia In Cultura*," festival ini berupaya menonjolkan pentingnya harmoni dalam keberagaman budaya di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat dan pemangku kepentingan industri tentang pentingnya manajemen kinerja ketika menyelenggarakan festival. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan acara. Festival Tanjungjaya dimaksudkan sebagai sarana promosi yang efektif untuk mempromosikan Desa Tanjungjaya sebagai desa wisata. Festival ini menarik wisatawan dan mendorong kunjungan ke desa melalui berbagai kegiatan yang menggabungkan pendidikan seni dan budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana festival ini dapat menjadi katalis revitalisasi Desa Tanjungjaya yang mengalami dampak signifikan akibat tsunami tahun 2018 dan pandemi COVID-19. Diharapkan dengan menghidupkan kembali aktivitas pariwisata akan membantu masyarakat pulih dari trauma yang mereka alami dan meningkatkan kemakmuran ekonomi lokal.

Festival ini diharapkan berperan dalam melestarikan budaya lokal melalui pertunjukan seni tradisional, pameran kerajinan, dan kegiatan budaya lainnya. Studi ini mengevaluasi efektivitas festival dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Desa Tanjungjaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan festival sehingga mereka merasa memiliki kepentingan dalam pelestarian budaya lokal dan pengembangan pariwisata.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Observasi Kelompok KKN P2MB selama 78 hari menjadi pendekatan kualitatif karena pada observasi ini tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) terlibat langsung dalam proses persiapan festival, dimulai dari pelatihan talent yang akan tampil di festival, konsep acara, penyusunan RAB, perizinan tempat, kepanitiaan, dan pembagian tugas pokok dan fungsi panitia, permohonan proposal, hingga teknis acara. Kualitatif merupakan studi pemaknaan (interpretif) yang tergantung pada intuisi dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap individu.

Oleh karenanya, peneliti diharuskan terjun sendiri secara langsung tanpa menggunakan enumerator atau asisten, karena dikhawatirkan melahirkan interpretasi makna fenomena yang berbeda antara peneliti dengan asistennya (Firmansyah dkk., 2021). Hal tersebut menyatakan bahwa observasi kualitatif melibatkan peneliti yang turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dilakukan oleh tim peneliti adalah survei hasil kepuasan audiens terhadap festival yang telah dilaksanakan. Menurut Emzir (dalam Afif dkk., 2023), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sehingga, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Rustamana dkk., 2024).

Keberhasilan dalam pengelolaan atau manajemen pertunjukan Festival Tanjungjaya sangat ditentukan oleh respon atau survei audiens pada acara tersebut. Umpan balik dari audiens mencerminkan kepuasan mereka terhadap berbagai aspek festival, mulai dari kepanitiaan, kualitas pertunjukan, kenyamanan tempat, pengelolaan waktu, serta pengalaman secara keseluruhan. Survei yang dilakukan pasca-festival memberikan gambaran jelas tentang elemen yang berhasil memuaskan pengunjung dan memberikan evaluasi untuk hal yang perlu ditingkatkan.

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah survei daring melalui *Google Form* (Lampiran 1). *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Untuk seorang akademisi, *Google Form* dapat digunakan untuk melakukan kuis online, survei tentang efektivitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka, dan sebagainya (Sianipar, 2019). Audiens diminta untuk menjawab 17 pertanyaan dengan bentuk esai dan pilihan ganda untuk memberikan tanggapan dan kritik terkait festival ini. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data dari audiens festival terkait pengalaman mereka selama festival, meliputi aspek pertunjukan seni, fasilitas, pengelolaan acara, dan nilai budaya yang dirasakan. Metode ini dipilih karena efisiensinya dalam menjangkau banyak responden, kemudahan akses, serta kemampuannya untuk mengumpulkan data secara cepat dan terstruktur. Hasil survei kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan festival dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan Desa Tanjungjaya sebagai desa berbudaya dan berkesenian.

Link *Google Form* disebarluaskan selama 7 hari dengan target audiens sebanyak 100 orang. Dari target tersebut, yang bersedia untuk mengisi adalah sebanyak 92 orang. *Google Form* memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan tanggapan dan umpan balik dari responden mereka, yang sangat berguna dalam mengevaluasi kepuasan pelanggan atau peserta acara. Pendekatan kombinasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan KKN dalam menyelenggarakan festival dan respons audiens terhadap acara tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Kegiatan observasi berlangsung di Kampung Cikadu, Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten, selama 78 hari, terhitung dari hari keberangkatan Kelompok KKN P2MB pada tanggal 23 September 2024. Pada bulan September-November, agenda kegiatan observasi adalah pelatihan talent untuk penampilan festival, penyusunan konsep dan RAB, permohonan proposal, hingga pembagian kepanitiaan. Festival Tanjungjaya 2024 "*Harmonia in Cultura*" dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024 di lapangan terbuka SMK Krida Taruna yang terbagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pertama pada pukul 13.00-16.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 19.30-23.00 WIB.

Aspirasi dan opini masyarakat yang terlibat sebagai panitia dan audiens memiliki peran penting sebagai tolak ukur kegiatan observasi yang telah dilakukan. Survei kepuasan masyarakat terhadap kegiatan festival dan observasi selama 78 hari dilakukan melalui pengumpulan data secara online (*Google Form*) yang berisikan 17 pertanyaan dengan gabungan pertanyaan pilihan ganda dan esai. Dari target responden sebanyak 100 orang, terkumpul sebanyak 96 orang responden dengan berbagai jawaban dan pendapat yang telah dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Kelompok KKN P2MB). Publikasi angket atau survei dilakukan selama 7 hari, dimulai dari tanggal 19-25 Desember 2024.

Proses

Selama 78 hari sebelum kegiatan dan acara Festival Tanjungjaya 2024, tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) menjalankan serangkaian persiapan untuk festival melalui observasi dan perencanaan yang terstruktur. Pada 30 hari pertama, tepatnya dari tanggal 23 September hingga 22 Oktober 2024, tim peneliti melakukan survei lokasi, mempelajari kebutuhan masyarakat, serta mengidentifikasi potensi seni dari warga dan pelajar setempat, serta mengadakan pelatihan dan seleksi untuk menyesuaikan talent berdasarkan minat dan bakatnya.

Pada 30 hari berikutnya, dari tanggal 23 Oktober hingga 23 November 2024, tim peneliti difokuskan untuk merancang konsep acara, menyusun jadwal kegiatan, dan menyiapkan proposal yang diajukan kepada sponsor dan pihak terkait. Di 20 hari terakhir, dari tanggal 24 November hingga 10 Desember 2024, tim peneliti melakukan simulasi acara serta mengoordinasikan berbagai persiapan teknis dan non-teknis bersama panitia dan *volunteer*. Langkah-langkah ini dilakukan secara menyeluruh agar festival dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Talent di Sekolah

Kegiatan tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) saat melatih para talent di sekolah. Sekolah yang menjadi tempat pelatihan talent adalah SD Tanjungjaya 1, SD Tanjungjaya 2, SMP S Darma Cahya Purnama, dan SMK Krida Taruna. Pelatihan ini berfokus pada seni tari dan kabaret, dengan siswa-siswi yang penuh semangat mengikuti setiap arahan. Mereka berlatih gerakan tari, baik tradisional maupun modern, serta mendalami ekspresi dan dialog untuk kabaret. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mempersiapkan penampilan di festival, tetapi juga membantu mengasah bakat seni dan meningkatkan kepercayaan diri para siswa.



Gambar 2. Perancangan Konsep, Pembentukan Panitia, dan Perizinan Tempat

Suasana rapat intensif yang dilakukan oleh tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) bersama pihak *vendor* dan perwakilan warga untuk menyusun konsep festival sekaligus mengurus perizinan penggunaan lapangan SMK Krida Taruna sebagai lokasi utama acara. Dalam rapat ini, berbagai aspek penting dibahas, mulai dari pemilihan tema festival, perencanaan tata letak lokasi, hingga desain dekorasi yang akan digunakan untuk menciptakan suasana sesuai tujuan acara. Tim juga mengatur alur kegiatan secara rinci, seperti susunan penampilan, jadwal acara, dan pengelolaan waktu agar festival dapat berlangsung dengan baik.

Pembagian tugas yang rinci antara panitia pra-acara festival melibatkan anggota kelompok KKN P2MB. Tujuh anggota kelompok KKN P2MB masing-masing diberikan tanggung jawab sesuai tupoksi yang telah ditetapkan. Mereka terdiri dari *Creative Conceptor* yang bertugas merancang konsep dan ide kreatif untuk festival, sedangkan acara akan dikepalai oleh *Stage Manager* yang akan mengatur segala hal terkait teknis panggung dan koordinasi antar-penampil. Menurut Murni (2017), area pentas dipimpin oleh seorang manajer yang disebut *Stage Manager*. Jaringannya meliputi operator lampu, operator suara, pemasang set atau dekorasi, dan pekerja pentas. Sekretaris mencatat semua keputusan rapat dan administrasi, serta Bendahara yang mengelola keuangan acara. Selain itu, Humas bertanggung jawab untuk menjaga komunikasi dengan media dan publik, sementara tiga orang *Liaison Officer* memiliki peran berbeda: *Liaison Officer* untuk *vendor* yang bertugas berkoordinasi dengan penyedia barang dan jasa, *Liaison Officer* untuk kostum dan *make-up talent* yang akan memastikan kostum serta penampilan para *talent*, dan *Liaison Officer* untuk *show talent* yang mengatur penjadwalan dan koordinasi selama penampilan para talent. Selain itu, kebutuhan logistik menjadi salah satu fokus pembahasan, termasuk pengadaan fasilitas seperti *sound system*, pencahayaan, panggung, tenda, area parkir, toilet, dan sistem keamanan. Mekanisme pengelolaan keramaian juga dirancang, mencakup pengaturan pintu masuk dan keluar, penempatan pos panitia, serta koordinasi tim di lapangan.

Poin penting lainnya adalah pembahasan strategi untuk mengajukan perizinan kepada pihak SMK Krida Taruna. Tim mempersiapkan dokumen pendukung, seperti proposal kegiatan dan surat izin resmi, serta memastikan semua syarat administratif terpenuhi, termasuk asuransi kegiatan dan kerja sama dengan pihak keamanan setempat. Rapat berlangsung dalam suasana yang terorganisir dan produktif, dengan setiap anggota memberikan ide serta masukan. Potensi kendala juga dibahas untuk memastikan kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan. Rapat ini menjadi langkah penting dalam memastikan festival dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.



Gambar 3. Pengajuan Proposal

Tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) mengajukan proposal kepada pihak desa dan sejumlah instansi pemerintah serta sponsor untuk mendukung pelaksanaan festival. Dalam foto tersebut, tim menjelaskan secara rinci tujuan acara, serta pentingnya festival sebagai wadah untuk mempromosikan seni dan budaya lokal kepada masyarakat. Mereka juga menyampaikan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh oleh komunitas dan pihak-pihak terkait.

Proposal ini diajukan kepada berbagai instansi pemerintah yang memiliki peran dalam mendukung dan mengawasi kegiatan semacam ini, termasuk Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Pandeglang, Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten, Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pandeglang, Dinas Sosial Provinsi Banten, dan Dinas Sosial serta Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Pandeglang. Tim memaparkan secara mendalam rencana kegiatan yang melibatkan banyak elemen masyarakat dan berharap mendapatkan dukungan penuh dari instansi-instansi ini.

Tim juga berkomunikasi dengan berbagai sponsor untuk mendukung acara tersebut, dan beberapa sponsor yang akhirnya terlibat antara lain Dinas Pariwisata Provinsi Banten, Rumah Seni Buana Eloka, Honda, Maxwin Deospray, Buynana Chips, Banten West Java Development, PLTU 2 Labuan, Arga Studio, Sanggar Batik Cikadu Tanjunglesung, dan Bank BJB. Dukungan sponsor-sponsor ini sangat penting untuk pendanaan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan festival.

Selain itu, kegiatan ini didukung oleh media partner yang akan membantu dalam hal promosi melalui media sosial. Media partner yang terlibat adalah Teater 81 SMA N 1 Kota Cirebon dan BEM Keluarga Mahasiswa Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Kolaborasi dengan media partner ini bertujuan untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan visibilitas festival.



Gambar 4. Rapat Finalisasi Konsep dan Rancangan Teknis Festival

Suasana rapat final tim peneliti (Kelompok KKN P2MB) yang membahas pengukuhan konsep festival, penetapan jadwal kegiatan, dan pembagian tugas kepanitiaan. Dalam rapat ini, setiap anggota tim saling berdiskusi dan memastikan semua detail acara telah disusun dengan matang, mulai dari susunan acara hingga waktu pelaksanaannya. Tim juga melakukan finalisasi pembagian peran di antara panitia, memastikan bahwa setiap anggota memahami tanggung jawabnya, mulai dari pengaturan tempat, koordinasi dengan peserta, hingga pengelolaan logistik. Pembahasan juga mencakup langkah-langkah untuk memastikan kelancaran acara, serta menyelesaikan semua persiapan teknis yang masih perlu diselesaikan sebelum hari H. Suasana rapat yang penuh konsentrasi menunjukkan komitmen tim untuk memastikan festival ini dapat terlaksana dengan sukses dan terorganisir dengan baik.



Gambar 5. Rapat Seluruh Panitia dan *Volunteer*

Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia dan *volunteer* pada H-1 festival untuk memastikan pembagian tugas yang jelas dan fiksasi tupoksi masing-masing individu. Rapat ini bertujuan untuk memberikan pengarahan terakhir kepada semua panitia dan *volunteer* mengenai tanggung jawab mereka, serta untuk memastikan mereka memahami setiap detail tugas yang perlu dijalankan pada hari H festival. Dalam rapat ini, pembahasan dimulai dengan mengulang jadwal acara, memastikan bahwa setiap sesi kegiatan berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan, dan memfinalisasi pembagian lokasi dan peran masing-masing.

Panitia dari SMK Krida Taruna, yang berjumlah sembilan orang dan bertugas sebagai *Floor* Acara, dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu *Floor Talent* dan *Floor* Penonton. Petugas *Floor Talent* diberi penjelasan lebih lanjut tentang tugas mereka untuk memastikan seluruh *talent* siap tampil tepat waktu dan dalam kondisi terbaik, serta untuk mengoordinasikan semua kebutuhan teknis dan logistik yang berkaitan dengan penampilan. Sementara itu, petugas *Floor* Penonton diberi instruksi untuk mengatur alur penonton, menjaga ketertiban, serta memastikan kenyamanan dan keselamatan penonton selama acara berlangsung.

Panitia dari Pemuda Kampung Cikadu yang bertugas sebagai Keamanan mendapat arahan khusus mengenai area-area yang perlu dijaga, pengawasan jalur evakuasi, serta prosedur penanganan situasi darurat. Mereka juga diberi pemahaman tentang pentingnya kesiapsiagaan untuk menjaga ketertiban acara dan mencegah potensi gangguan. Di sisi lain, *volunteer* dari Badan Eksekutif Mahasiswa UNSERA, yang berjumlah enam orang dan memiliki peran di Floor Talent, Floor Penonton, serta sebagai *Liaison Officer* untuk kostum dan *make-up talent*, diberi penjelasan mendalam tentang pentingnya memastikan kostum dan *make-up* para *talent* sesuai dengan tema acara dan mendukung penampilan mereka.

Sementara itu, *volunteer* dari Himpunan Manajemen Perkeretaapian ITL Trisakti, yang terdiri dari delapan orang dan bertugas sebagai tim dokumentasi serta *Stage Crew*, mendapatkan instruksi rinci tentang area yang perlu didokumentasikan, seperti setiap penampilan atau momen penting yang harus diabadikan dalam foto atau video. Selain itu, mereka juga diberi pengarahan tentang pengaturan teknis panggung, memastikan semua peralatan dan perlengkapan berjalan dengan lancar selama acara berlangsung.

Semua anggota tim, baik panitia maupun *volunteer*, juga diingatkan tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang jelas antar kelompok. Sistem komunikasi yang terorganisir sangat diutamakan untuk memastikan tidak ada kebingungan pada saat acara berlangsung. Semua panitia dan *volunteer* diberikan waktu untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi lebih lanjut mengenai tugas mereka, memastikan bahwa setiap orang merasa siap dan percaya diri menjalankan perannya. Rapat ini menjadi momen krusial dalam memastikan seluruh persiapan telah selesai dan semua aspek acara sudah terorganisir dengan baik, sehingga festival dapat berjalan sesuai rencana dengan lancar, sukses, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.



Gambar 6. Kegiatan Festival Tanjungjaya 2024 pada Sesi Pertama Siang Hari (Lampiran 2)



Gambar 7. Kegiatan Festival Tanjungjaya 2024 pada Sesi Kedua Malam Hari (Lampiran 2)

Festival Tanjungjaya 2024 telah diakui oleh para peserta sebagai sebuah acara yang memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama-tama, festival ini menawarkan pengalaman yang sangat seru dan meriah, menciptakan suasana yang menggembirakan bagi semua pengunjung. Salah satu aspek yang paling diapresiasi adalah dekorasi panggung yang menarik dan inovatif, yang tidak hanya mempercantik tampilan acara tetapi juga menarik perhatian masyarakat luas. Lebih dari sekadar hiburan, festival ini berfungsi sebagai platform untuk menampilkan budaya lokal, memberikan kesempatan bagi seniman dan kelompok seni untuk memperkenalkan karya-karya mereka kepada publik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas di bidang seni, serta membantu masyarakat lebih mengenal dan menghargai budaya daerah, terutama melalui pertunjukan tarian dan kesenian tradisional.

Selain itu, festival ini juga memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa dan siswi, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, baik sebagai peserta maupun panitia. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan organisasi mereka tetapi juga memberikan pengalaman berharga yang dapat memotivasi mereka untuk mengadakan acara besar di masa depan. Para peserta berharap bahwa dengan adanya Festival Tanjungjaya, akan ada lebih banyak acara serupa di masa mendatang, sehingga dapat terus memperkaya kehidupan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, Festival Tanjungjaya 2024 tidak hanya sekadar sebuah perayaan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam pelestarian dan pengembangan seni serta budaya lokal.

Evaluasi

Dari hasil survei (Lampiran 1), diperoleh beberapa temuan penting, antara lain bahwa mayoritas usia yang mengisi *Google Form* adalah usia 18-25 tahun, sebesar 27,6% dari total audiens yang mengisi *Google Form*, dengan jenis kelamin sebanyak 56,5% perempuan dan 43,5% laki-laki. Statusnya, 79,3% adalah mayoritas warga Desa Tanjungjaya. Untuk hasil pertanyaan, sebanyak 93,1% dari audiens mengatakan bahwa mereka telah menghadiri Festival Tanjungjaya sebelumnya. Sebanyak 51,7% audiens mengatakan bahwa mereka mengetahui Festival Tanjungjaya tersebut dari keluarga atau teman-teman, sedangkan audiens yang lain mengatakan bahwa mereka mengetahui informasi dari media sosial, brosur, dan spanduk.

Sebanyak 65% audiens mengatakan pengelolaan acara festival sangat baik, dan 34,8% mengatakan pengelolaan festival ini baik. Selain itu, 65% audiens sangat puas dengan susunan acara dan penampilan seni di festival, sementara 89,7% audiens mengatakan bahwa jadwal kegiatan tersebut sudah sesuai dengan harapan. Sebanyak 96,6% audiens menjawab bahwa festival tersebut berhasil mempromosikan budaya lokal, dan 93,1% audiens merasa lebih memahami budaya Desa Tanjungjaya setelah menghadiri festival. Selanjutnya, 96,6% audiens mengatakan bahwa mereka akan merekomendasikan festival kepada orang lain. Untuk hasil pertanyaan, sebanyak 50% dari audiens mengatakan bahwa pembagian tugas dalam tim selama festival sangat terorganisir, dan audiens yang lain berargumen bahwa pembagian tugas cukup terorganisir.

Audiens sebanyak 90,5% menjawab bahwa dukungan dari warga Desa Tanjungjaya memadai selama pelaksanaan festival, dan 57,7% mereka sangat puas dengan festival yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN P2MB.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mengenai pelaksanaan Festival Tanjungjaya, terdapat sejumlah aspek yang diusulkan untuk ditingkatkan demi keberhasilan acara di masa mendatang. Meskipun banyak responden menganggap festival kali ini telah berlangsung dengan baik, beberapa saran konstruktif muncul, terutama terkait dengan pengaturan waktu yang lebih efektif. Misalnya, disarankan agar ada penetapan jam istirahat yang jelas, seperti dari pukul 14.00 hingga 18.00, serta persiapan acara yang dimulai lebih awal agar dapat dimanfaatkan dengan baik setelah waktu sholat Maghrib.

Selain itu, perluasan lokasi festival menjadi perhatian penting, di mana responden menginginkan area yang lebih luas dan nyaman untuk menampung pengunjung dengan lebih baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, tidak hanya dari daerah sekitar tetapi juga dari komunitas yang lebih luas di Tanjungjaya, sehingga semua lapisan masyarakat dapat menikmati dan berpartisipasi dalam acara tersebut.

Peningkatan jumlah penonton juga menjadi salah satu harapan, di mana panitia diimbau untuk melakukan promosi yang lebih intensif agar festival ini dapat menarik lebih banyak pengunjung. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya perencanaan yang matang dan pengelolaan manajemen waktu yang lebih baik untuk memastikan kelancaran seluruh rangkaian acara. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Festival Tanjungjaya dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta pelestarian budaya lokal di masa mendatang.

Dalam pengelolaan Festival Tanjungjaya 2024, panitia dan mahasiswa KKN menghadapi sejumlah tantangan utama yang signifikan. Salah satu tantangan yang paling mencolok adalah kondisi cuaca, di mana hujan dapat menyebabkan lapangan menjadi becek, yang tentunya berdampak negatif terhadap kenyamanan dan kelancaran acara. Ketidakpastian cuaca ini menuntut panitia untuk memiliki rencana cadangan yang efektif agar festival tetap dapat berlangsung dengan baik meskipun dalam kondisi yang kurang ideal. Selain itu, tantangan dalam hal koordinasi sebelum acara juga menjadi sorotan penting. Responden menekankan perlunya komunikasi yang lebih baik antara panitia dan masyarakat sekitar, guna meminimalkan kesalahan dan memastikan semua pihak terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka. Hal ini mencakup pengaturan logistik, penjadwalan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang lebih terencana.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kesehatan mental panitia dalam menghadapi situasi yang mungkin menantang, termasuk interaksi dengan anggota masyarakat yang memiliki beragam karakter dan emosi. Dalam konteks ini, dibutuhkan tingkat kesabaran dan keuletan yang tinggi untuk menjaga suasana tetap positif dan produktif. Tantangan semacam ini menuntut pengelola festival untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan manajemen stres.

Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis dan manajemen risiko dalam pelaksanaan festival. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan Festival Tanjungjaya dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengembangan komunitas.

Pengalaman yang paling berkesan bagi peserta Festival Tanjungjaya 2024 mencerminkan dampak positif yang signifikan dari acara tersebut. Banyak responden menyatakan bahwa festival ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menggali potensi diri, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan dan mengembangkan keterampilan yang sebelumnya tidak dimiliki oleh individu, terutama bagi mereka yang baru pertama kali terlibat dalam kegiatan semacam ini. Beberapa peserta menekankan pentingnya proses dalam mencapai hasil yang optimal, dengan menyatakan bahwa usaha dan kerja keras yang dilakukan selama persiapan festival tidak akan mengkhianati hasil akhir, meskipun hasil tersebut mungkin tidak sepenuhnya maksimal.

Selain itu, interaksi yang terjadi antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, masyarakat lokal, serta pengunjung festival, telah memperkaya pengalaman sosial dan budaya para peserta. Kesempatan untuk mempelajari tari tradisional Indonesia, yang merupakan bagian integral dari warisan budaya bangsa, serta menjalin relasi baru dengan individu dari latar belakang yang berbeda, dianggap sebagai aspek yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai medium untuk memperluas wawasan serta meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pelestarian budaya lokal.

Secara keseluruhan, Festival Tanjungjaya 2024 berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarindividu. Acara ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sosial dan budaya di daerah tersebut, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sebagai katalisator bagi pertumbuhan komunitas yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Komentar tambahan dan cerita menarik yang dibagikan oleh peserta Festival Tanjungjaya 2024 mencerminkan antusiasme yang mendalam serta kebanggaan yang signifikan terhadap pelaksanaan acara tersebut. Banyak responden menyatakan kegembiraan dan kebanggaan yang mereka rasakan, terutama karena festival ini memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman baru dan mempertemukan mereka dengan orang-orang terkasih yang telah lama tidak bertemu. Hal ini menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk memperkuat ikatan sosial di antara individu-individu dalam komunitas.

Beberapa peserta mengungkapkan harapan agar festival ini dapat dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang, mencerminkan keyakinan akan nilai dan dampak positif yang dihasilkan oleh acara tersebut. Harapan ini menunjukkan bahwa festival telah berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya lokal.

Terdapat permintaan untuk menambah jumlah pertunjukan kabaret, yang menunjukkan adanya keinginan untuk memperluas variasi acara dan meningkatkan daya tarik festival di masa depan. Pengalaman positif lainnya juga diungkapkan, seperti pelatihan budaya yang menyenangkan bagi anak-anak, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga pendidikan mengenai warisan budaya. Ini menyoroti dimensi edukatif dari festival, di mana generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai budaya mereka melalui pengalaman langsung. Komentar-komentar ini mencerminkan bahwa Festival Tanjungjaya bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga merupakan sarana penting untuk memperkuat keterlibatan masyarakat, memperluas wawasan budaya, dan membangun komunitas yang lebih kohesif dan berdaya saing.

Kesimpulan

Festival Tanjung Jaya 2024, yang mengusung tema "*Harmonia In Cultura*," berhasil menunjukkan peran seni sebagai medium yang kuat dalam mengekspresikan emosi dan memperkuat identitas budaya lokal. Elemen-elemen seperti musik, kostum, dan tata rias saling berinteraksi untuk membentuk pengalaman pertunjukan yang harmonis dan memikat (Wayan dkk., 2018) Melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah, festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi warisan budaya, tetapi juga sebagai katalisator bagi kebangkitan ekonomi lokal setelah dampak serius dari tsunami dan pandemi COVID-19. Hasil survei kepuasan audiens diharapkan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas manajemen acara dan respons masyarakat, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan di masa mendatang. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat sangat penting untuk menciptakan festival yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar penyelenggara terus mengembangkan strategi inovatif dalam pelaksanaan festival, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara penyelenggara dan audiens. Dengan demikian, festival budaya seperti Festival Tanjung Jaya dapat berfungsi sebagai motor penggerak revitalisasi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan mendukung pelestarian warisan budaya serta promosi pariwisata berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan Festival Tanjungjaya 2024. Pertama-tama, kami menghargai dukungan dari pemerintah daerah, yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran festival ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Tanjungjaya yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan moral serta sumber daya dalam persiapan dan pelaksanaan acara.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mahasiswa UPI yang tergabung dalam Kelompok KKN P2MB, yang telah bekerja keras selama 78 hari untuk merencanakan dan melaksanakan festival ini. Dedikasi dan kreativitas mereka sangat berperan dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi semua pengunjung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seniman dan performer lokal yang telah menampilkan bakat mereka, sehingga festival ini dapat menonjolkan kekayaan budaya Desa Tanjungjaya. Tanpa partisipasi mereka, acara ini tidak akan memiliki daya tarik yang sama. Kami juga menghargai sponsor dan mitra kerja yang telah memberikan dukungan finansial dan material, serta semua pihak yang terlibat dalam proses perizinan dan logistik, termasuk vendor dan penyedia layanan. Kontribusi mereka sangat penting untuk memastikan semua aspek festival berjalan dengan baik.

Akhir kata, kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut di masa depan untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan pariwisata di Desa Tanjungjaya. Terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan rasa syukur kepada semua pihak yang berperan dalam kesuksesan festival, serta menekankan pentingnya kolaborasi untuk pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata lokal.

Referensi

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 682–693. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2260

Firmansyah, M., Masrun, M., & S, I. D. K. Y. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156–159. https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46

Murni, N. (2017). Tari dan Manajemen Pertunjukan. *Garak Jo Garik : Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, *9*(1). https://doi.org/10.26887/GJG.V9I1.199

Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Imajinasi : Jurnal Seni*, *11*(1), 9–18. https://doi.org/10.15294/IMAJINASI.V11I1.11182

Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *5*(6), 81–90.

Saadudin, S., & Firdaus, F. (2021). Implementation of the Performing Arts Management Function in the Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, *13*(2), 191–202. https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650

Safroni, L. (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Aditya Media Publishing.

Sianipar, A. Z. (2019). Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *3*(1), 16–22. https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/72

Sihotang, T. D. O. (2022). Revitalisasi daya tarik wisata budaya di Desa Lingga Kabupaten Karo. *Preprints Universitas Lambung Mangkurat*. https://doi.org/10.31219/OSF.IO/SPU6Y

Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, *11*(2). https://doi.org/10.15294/HARMONIA.V11I2.2210

Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *7*(1), 45–52. https://doi.org/10.14710/JAB.V7I1.22609

Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management Event Seni Pertunjukan Performance Art. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *11*(2), 246–252. https://doi.org/10.24114/GR.V11I2.34713

Utami, F. G. N. (2018). *Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan* [Institut Seni Indonesia Surakarta]. http://repository.isi-ska.ac.id/3231/

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pub. L. No. 10, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (2009). https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009

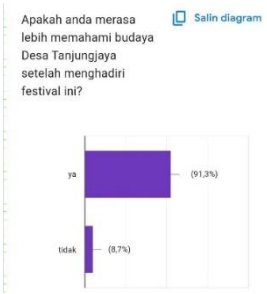
Wayan, I., Kurniawan, E., Udiana, T., Pemayun, N., Suardana, W., Studi, P., Dan, P., Seni, P., Pascasarjana, P., Seni, I., & Denpasar, I. (2018). Ekspresi Emosi Dalam Seni Patung. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa dan Desain*, *22*, 63–69.

Lampiran 1

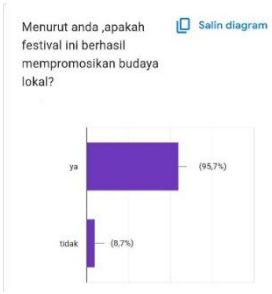
Hasil Survei Melalui Angket Online (*Google Form*)



Penilaian Pengelola Acara



Penilaian Pemahaman Budaya



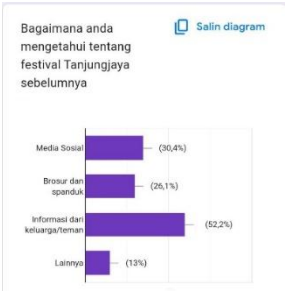
Penilaian Ajang Promosi Budaya



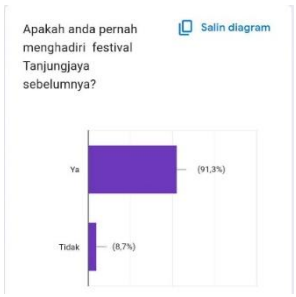
Penilaian Jadwal Kegiatan



Penilaian Susunan Acara dan Penampilan



Penilaian Publikasi Acara



Penilaian Kehadiran Audiens



Penilaian Rekomendasi Acara



Penilaian Kepuasan Secara Menyeluruh



Penilaian Pentingnya Dukungan Warga



Penilaian Pembagian Tugas Kepanitiaan

Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan Festival Tanjungjaya "*Harmonia in Cultura*" pada hari Selasa, 10 Desember 2024, lokasi Lapangan Terbuka SMK Krida Taruna, Kampung Cikadu, Desa Tanjungjaya, Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang, Banten.



Pembukaan Oleh MC



Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an



Penampilan Qasidah



Tari Saman SD Tanjungjaya 1



Tari Kaulinan Barudak SD Tanjungjaya



Tari Kijang SD Tanjungjaya 1



Tari Belanda Driekusman SD Tanjungjaya 1



Tari Menanam Jagung SD Tanjungjaya 2



Tari Papua SD Tanjungjaya 1



Sambutan Kepala Desa Tanjungjaya



Penyerahan Plakat dan Sertifikat untuk Desa Tanjungjaya



Tari Polostomo SMP Darma Cahya Purnama SMK Krida Taruna



Solo Kecapi oleh Bapak Oyok



Tari Jaipong Ronggeng Nyentrik SMK Krida Taruna Sanggar Gentra Taruna



Tari Batik Cirebon SMP Darma Cahya Purnama



Musikalisasi Puisi oleh Firmansyah



Tari Tor-Tor Bonajeges SMK Krida Taruna



Tari Batik Cikadu oleh Sanggar Gentra Taruna



Tari Fatwa Pujangga oleh Dosen Pembimbing dan Mahasiswa UPI



Kabaret "Remember Me" SMP Darma Cahya Purnama



Penyerahan Sertifikat dan Plakat kepada Sponsor, *Volunteer*, dan Medpart



Foto Bersama Seluruh Panitia dan *Volunteer*



Penampilan Guest Star Loyest Music



Penutupan Acara